

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik (Anggraeni, 2024). Menurut Dewinta, Darmiany (2023) yang dikutip dalam Faradila (2025) mengatakan bahwa kedisiplinan menjadi sangat penting karena melalui sikap disiplin, seseorang dapat mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteraturan dalam perilaku sehari-hari, yang didasari oleh nilai-nilai yang berkaitan dengan tuhan, sesama, negara, diri sendiri, dan lingkungan.

Melayu (2012) sebagaimana dikutip dalam Amelia (2023) mendefinisikan pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan. Disiplin peserta didik sekolah atau madrasah tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan pengendalian pengembangan disiplin peserta didik dan pelaksanaannya melalui proses pelatihan dan induksi terkait. Efektivitas pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat diukur dengan sikap, tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai, standar dan peraturan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk memiliki kedisiplinan sebagai alat yang esensial. Dengan disiplin, anak dapat dibimbing, dan dididik untuk mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal. Menurut Charles Schaefer dalam Izzah (2025) tujuan jangka pendek dari disiplin adalah untuk melatih dan mengendalikan anak-anak dengan mengajari mereka perilaku-perilaku yang pantas dan tidak lazim. Disisi lain, tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan penguasaan diri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali eksternal

Pembinaan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman dilakukan dengan pembiasaan upacara bendera, penegakan aturan tata tertib, sanksi mendidik seperti membersihkan lingkungan, serta bimbingan moral personal oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Untuk memahami lebih mendalam hakikat kedisiplinan itu sendiri, berbagai ahli telah memberikan defenisi yang saling melengkapi sehingga membentuk kerangka konseptual yang terstruktur dalam konteks pendidikan. Menurut Munaroh (2016) sebagaimana dikutip dari Jamaludin (2023), yang menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat.

Prijodarminto (2015) sebagaimana dikutip dalam (Anggraeni, 2024) mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam konteks pendidikan, pembinaan disiplin harus dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru,

pengawasan, pembiasaan, penegakan aturan, serta kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan tidak cukup hanya dalam bentuk aturan tertulis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan madrasah.

Mengacu pada konsep kedisiplinan yang telah dirumuskan para ahli tersebut, implementasinya dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan formal semata, melainkan mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Dalam lingkungan madrasah, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, dan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga menyangkut pembiasaan sikap religius, sopan santun, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan menjadi bagian penting dari proses pendidikan di madrasah agar tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Maryam, 2025).

Konsep kedisiplinan dalam pendidikan Islam juga diperkuat dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- ‘Ashr ayat 1-3. Allah SWT berfirman :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّا الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya : “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”. (QS. Al- ‘Ashr: 1-3)

Shihab, M. Quraish, Dalam *Tafsir Al-Misbah* ayat ini mengandung pesan-pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan kedisiplinan, yaitu pentingnya waktu, memiliki pengaturan diri yang baik, dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur’an mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dalam konteks pendidikan madrasah, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan peserta didik untuk menghargai waktu, melaksanakan kewajiban, mematuhi aturan, serta memiliki ketekunan dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji, mengingat keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam lembaga seperti siswa, maupun yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, kekuatan utama yang menjadi kunci keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman juga sangat penting untuk diungkapkan, apakah terletak pada ketegasan dan konsistensi guru dalam menerapkan tata tertib, keteladanan yang diberikan oleh guru dan tenaga

kependidikan, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, dukungan orang tua, maupun kesadaran diri dalam diri peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTsN 3 Padang Pariaman, masih banyak ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran disiplin yang masih terjadi di lingkungan madrasah antara lain: keterlambatan hadir di madrasah, ketidakhadiran tanpa keterangan (*alpa*), ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian seragam, serta perilaku membolos pada jam pelajaran berlangsung. Permasalahan pelanggaran disiplin terjadi karena kurangnya ketegasan guru dalam pembinaan disiplin, akibatnya peserta didik melakukan pelanggaran disiplin. Temuan-temuan ini mengidentifikasi bahwa permasalahan kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dan kajian yang lebih mendalam dari pihak madrasah. Fenomena kedisiplinan menjadi hal yang layak untuk diteliti lebih mendalam, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, tegas, dan berkelanjutan oleh kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman, yaitu Muhammad Furqon. Dari hasil wawancara tersebut, Furqon membenarkan sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran yang optimal mengenai pentingnya kedisiplinan sehingga kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sering hanya didasarkan pada pengawasan dan sanksi, bukan pada

kesadaran diri. Rendahnya kesadaran diri tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu mengontrol perilaku, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Akibatnya, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Pernyataan ini semakin memperkuat keyakinan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk, strategi pembinaan kedisiplinan yang diterapkan oleh MTsN 3 Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena yang terjadi di MTsN 3 Padang Pariaman, masih ditemukannya berbagai permasalahan kedisiplinan peserta didik. Fenomena pertama terlihat pada keterlambatan hadir di madrasah, ketidakhadiran tanpa keterangan, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, serta perilaku membolos pada jam pelajaran. Fenomena kedua, kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan belum optimal. Fenomena ketiga, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan kejelian madrasah dalam melakukan pembinaan kedisiplinan dalam bentuk dan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini dilakukan karena peneliti menyadari bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap tata tertib madrasah. Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara tepat, konsisten, dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu peserta

didik meningkatkan kesadaran dalam menaati aturan serta mengurangi berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan kedisiplinan yang diterapkan, strategi yang digunakan oleh pihak madrasah, serta faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

Sementara itu, MTsN 3 Padang Pariaman sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui berbagai upaya pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul **“Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 3 Padang Pariaman”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pembinaan kedisiplinan yang efektif di lingkungan madrasah, serta memberikan gambaran mengenai bentuk, strategi, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kedisiplinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman dalam hal disiplin.
2. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman.

3. Kurangnya peran orang tua dan kurangnya ketegasan guru dalam mendisiplinkan peserta didik MTsN 3 Padang Pariaman.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi fokus peneliti adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pihak madrasah terhadap peserta didik?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MTsN 3 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di madrasah tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembinaan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.
- b. Menambah wawasan, mengenai implementasi pendekatan pembinaan disiplin yang efektif (tidak hanya otoritarian atau permisif) tetapi menggunakan pendekatan kebebasan yang bertanggung jawab.
- c. Memperkuat literatur tentang faktor internal dan faktor eksternal kedisiplinan peserta didik di madrasah, khususnya terkait kesadaran diri, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

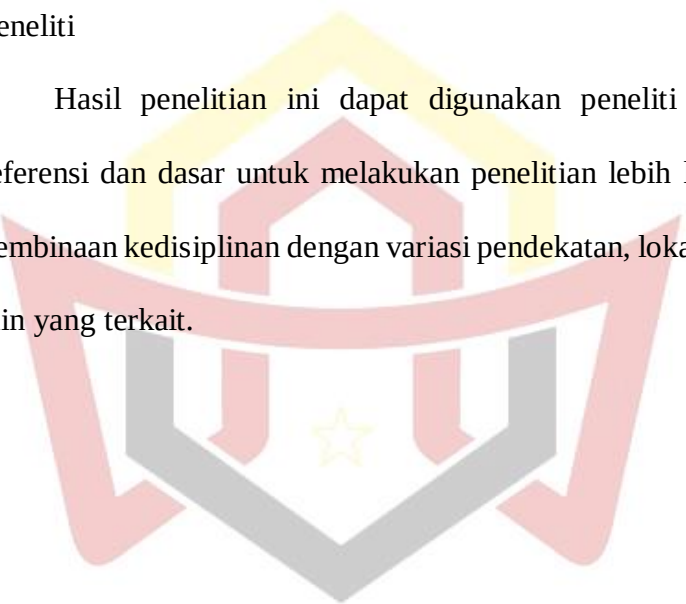
Memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi actual dan akar masalah kedisiplinan di MTsN 3 Padang Pariaman, menyediakan rekomendasi strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual, menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan guru untuk memperbaiki koordinasi, mekanisme sanksi, dan program pembiasaan.

b. Orang Tua

Memperkuat komitmen dalam kerja sama dengan guru untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, karena kerja sama guru-orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan kedisiplinan dengan variasi pendekatan, lokasi, atau variable lain yang terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG